

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Luas wilayah kecamatan Kaligesing 258.238 ha. Kondisi geografis kecamatan Kaligesing sebagian besar adalah pegunungan dengan jumlah penduduk 32.569 jiwa, laki-laki 16.389 dan perempuan 16.108 jiwa.

Batas wilayah Kecamatan Kaligesing adalah sebelah selatan Kecamatan Bayan, sebelah timur Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah utara Kecamatan Loano dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Purworejo.

Jumlah desa di Kecamatan Kaligesing sebanyak 21 desa. Sarana Kesehatan yang ada di Puskesmas Kaligesing adalah 1 Puskesmas, Puskesmas Pembantu 4 buah dan Poliklinik Kesehatan Desa sejumlah 9 unit. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Kaligesing : Dokter 2 orang, Bidan 17 orang dan paramedis lain 9 orang.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 responden yang terdiri dari 15 orang sebagai kelompok perlakuan dan 15 orang kelompok pembanding, maka karakteristik subjek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Umur

No	Umur	Frekuensi		Total	Prese ntase
		Per lakuan	Pem banding		
1	Umur				
	<20 tahun	2	2	4	13,3
	20 – 35 tahun	13	12	25	83,2
	>35 tahun	0	1	1	3,3
	Jumlah	15	15	30	
2	Pendidikan				
	SD	6	6	12	40,0
	SLTP	8	6	14	46,7
	SLTA	1	3	4	13,3
	Perguruan Tinggi	0	0	0	0,0
	Jumlah	15	15	30	
3	Pekerjaan				
	Buruh	0	5	5	16,7
	Dagang	2	2	4	13,3
	IRT	5	0	5	16,7
	Swasta	3	4	7	23,3
	Tani	5	4	9	30,0
	Jumlah	15	15	30	
4	Jumlah Anak				
	1 orang	10	11	21	70,0
	2 orang	3	0	3	10,0
	>2 orang	2	4	6	20,0
	Jumlah	15	15	30	

Sumber : Data primer diolah

Pada tabel 4.1 diketahui mayoritas responden memiliki umur 20-35 tahun yaitu 83,2%. Berdasarkan pendidikannya mayoritas responden (46,7%) memiliki pendidikan SLTP. Responden terbanyak memiliki pekerjaan sebagai tani yaitu 30,0%, dan mayoritas responden (70,0%) mempunyai seorang anak

3. Involusi Uteri

Involusi Uteri diperoleh dari selisih pengukuran TFU (Tinggi Fundus Uteri) pada ibu nifas yaitu pada post partum I dan post partum II.

Involusi fundus uteri dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu normal dan tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden memiliki involusi fundus uteri yang normal. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Involusi Uteri

No	Involusi Fundus Uteri	Frekuensi		Total	Prese ntase
		Per lakuan	Pem banding		
1	Normal	15	15	30	100,0
2	Tidak Normal	0	0	0	0,0
	Jumlah	15	15	30	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif involusi uteri pada masing-masing kelompok penelitian :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Involusi Uteri

No	Indikator	Kelompok	
		Per lakuan	Pem banding
1	Rata-rata	3,37 cm	1,97 cm
2	Nilai tertinggi	5 cm	3 cm
3	Nilai terendah	2 cm	1 cm

Sumber : Data primer diolah

Keterangan :

Kelompok Perlakuan : dengan senam kegel

Kelompok Pembanding : tanpa senam kegel

Pada tabel 4.3 diketahui rata-rata involusi uteri kelompok perlakuan adalah 3,37 cm, dan rata-rata involusi kelompok pembanding adalah 1,97 cm.

4. Pengaruh Senam Kegel terhadap Involusi Uteri

Untuk mengetahui pengaruh senam kegal terhadap involusi uteri di pada ibu nifas di Kecamatan Kaligesing maka perlu dilakukan uji t yaitu *independence sample t test*. Sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji t maka data harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis *Kolmogorov Smirnov*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Kolmogorov Smirnov	Sig	Keterangan
Perlakuan	0,263	0,234	Normal
Pembanding	0,173	0,200	Normal

Sumber : Hasil Analisis Data

Pada tabel 4.4 diketahui tingkat signifikansi (sig) untuk kelompok perlakuan adalah 0,234 dan kelompok pembanding 0,200. Karena $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji normalitas ternyata data berdistribusi normal menunjukkan syarat untuk melakukan uji hipotesis terpenuhi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada $db = 28$ taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil *independence sample t test*

t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
5,529	2,042	0,000	Ada pengaruh signifikan

Sumber : Hasil analisis data

Pada tabel 4.5 diketahui ternyata $t \text{ hitung} = 5,529 (p=0,000)$ lebih besar dari $t \text{ tabel} = 2,042$ pada $db = 28$ taraf signifikansi 5%. Karena

t hitung $>$ t tabel ($5,529 > 2,042$) dan $p < 0,05$ mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Terdapat pengaruh senam kegel terhadap involusi uteri pada ibu nifas hari I di Kecamatan Kaligesing.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan 83,2% responden memiliki umur 20 – 35 tahun. Soekanto (2002) berpendapat bahwa umur adalah semacam meningkatnya usia, bertambah pula pergaulannya dengan manusia lain di masyarakat sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Usia 20-35 merupakan usia yang cukup matang, sehingga responden akan lebih mudah menerima informasi seperti motivasi melakukan senam kegel yang berguna mempercepat terjadinya involusi uteri.

Data pendidikan diperoleh 46,7% responden memiliki pendidikan SLTP. Ini menunjukkan bahwa pendidikan responden secara umum adalah relatif rendah. Walaupun pendidikan responden relatif rendah, namun dengan pemberian informasi yang efektif dari petugas kesehatan tentang senam kegel yang berfungsi untuk membantu otot-otot dasar panggul kembali ke fungsi normal, latihan kegel harus dilatih dan dilakukan setelah melahirkan. Latihan kegel memperkuat otot-otot dasar panggul dan memperbaiki totus otot. Bila dilakukan secara teratur latihan ini membantu mencegah prolapsus uteri. (Bobak, 2004)

Analisis data menunjukkan involusi uteri seluruh responden berlangsung normal. Berdasarkan perhitungan statistik involusi uteri pada

kelompok perlakuan diperoleh nilai tertinggi 5 cm, nilai terendah 2 cm, dengan rata-rata 3,37 cm. Sedangkan involusi uteri kelompok pembanding diperoleh nilai tertinggi 3 cm, nilai terendah 1 cm, dengan rata-rata 1,97 cm. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan yang diberikan senam kegel terjadi involusi uteri terjadi lebih cepat dibandingkan kelompok pembanding.

Untuk membuktikan pengaruh senam kegel terhadap involusi uteri maka perlu dilakukan uji t dengan menggunakan metode *independence sample t test*. Hasil uji t diperoleh $t\text{-hitung} = 5,529$ ($\text{sig}=0,000$) lebih besar dari $t\text{-tabel} = 2,042$ pada $db=28$ taraf signifikansi 5%. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,529 > 2,042$) dan $p < 0,05$ mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Terdapat pengaruh senam kegel terhadap involusi uteri pada ibu nifas hari I di Kecamatan Kaligesing. Ini membuktikan bahwa responden yang melakukan senam kegel involusi uteri lebih cepat daripada responden yang tidak melakukan senam kegel.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini tidak sempurna, masih beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Alokasi waktu penelitian yang singkat menyebabkan penulis hanya bisa melaksanakan satu siklus pengambilan data.

- b. Pengukuran TFU hanya dilakukan satu kali saja, hasilnya akan lebih baik jika pengukuran baik pada post partum I dan post partum II pengukuran TFU dihasilkan lebih dari 1 kali dan selanjutnya dicari rata-rata dari pengukuran tersebut.

STIKES PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA